

**ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PENGARUHNYA PADA PROFITABILITAS KEUANGAN
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX/JII**

Lely Ana Ferawati Ekaningsih¹, Istiqomah²
*Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi
Email:lafwens@gmail.com¹, isti2408@gmail.com²*

Abstract

The study aims to analyze whether there is an influence between Islamic Corporate Social Responsibility (X) on the Financial Profitability (Y) of companies in the Jakarta Islamic Index. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data in the form of an annual report. The data analysis technique used the data normality test and then used the regression model. The research population is a company registered on the Jakarta Islamic Index totaling 30. The sample is manufacturing at JII, totaling 10 for 3 years, from 2016-2018. The results of the study show that there is an influence between Islamic Corporate Social Responsibility (X) on the Financial Profitability (Y) of companies in JII. This shows that disclosure and reporting of corporate social responsibility activities carried out by companies in accordance with Islamic law can increase company profitability.

Keywords: Islamic Corporate Social Responsibility/ICSR, Financial Management, Profitability, Jakarta Islamic Index

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh antara Islamic Corporate Social Responsibility (X) terhadap Profitabilitas Keuangan (Y) perusahaan di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dalam bentuk Annual Report. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data selanjutnya menggunakan model regresi. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks berjumlah 30. Sampelnya manufaktur di JII yang berjumlah 10 selama 3 tahun, mulai 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Islamic Corporate social Responsibility (X) terhadap Profitabilitas Keuangan (Y) perusahaan di JII, hal ini menunjukkan jika Pengungkapan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan syariat Islam mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Islamic Corporate social Responsibility/ICSR, Manajemen Keuangan, Profitabilitas, Jakarta Islamic Indeks

A. Pendahuluan

Persaingan bisnis pada era globalisasi antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain sudah semakin tinggi, persaingan yang terjadi membuat banyak perusahaan saling bersaing baik dalam keunggulan produk, pelayanan dan lain sebagainya, Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari keberhasilan segi bisnisnya akan tetapi dalam program menyukseskan pembedayaan masyarakat (Lusmeida, 2018:46). Konsep CSR muncul di Barat pada tahun 1970 dan terus menjadi topik yang masih hangat di perbincangkan (Yusuf, 2017:2). CSR dapat diartikan sebagai cara sebuah perusahaan untuk membangun dan mewujudkan komitmen sebuah perusahaan terhadap seluruh *stakeholders*, untuk itu perlu dilakukan secara terus menerus dan di tindak lanjuti secara transparan sesuai dengan etika supaya dapat berkontribusi aktif terhadap peningkatan kualitas hidup seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, atau pihak eksternal lainnya melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pembangunan yang berkelanjutan (Syahnaz, 2013:12).

Program tanggung jawab sosial atau CSR sekarang bukan lagi hal yang bersifat sukarela melainkan bersifat wajib bagi perusahaan. Di Indonesia sudah mempunyai peraturan tentang program tanggung jawab sosial atau CSR yaitu Undang-undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Kartini, 2013:128). Dengan adanya peraturan tersebut sebuah perusahaan di ajak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan, dan berperan aktif untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan *institusi finansial* Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediasi* baik bagi individu maupun kelompok, *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Wardani, 2016:37).

Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah Swt, kepada manusia dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Menurut Muhammad Djakfar (2007) dalam penelitian Riswanti (2017) implementasi CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara Universal yaitu *Al-Adl, Al-Ihsan, Manfaat, Amanah*. Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontral-kontrak serta perjanjian bisnis. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Islam juga melarang segala bentuk penipuan, *gharar* (spekulasi), *najsyi* (iklan palsu), *ihthikar* (menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 Allah Swt berfirman yang Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Menurut Tafsir Quraish Shihab dari ayat diatas menunjukkan bahwasanya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan *ghasab* tidak di perbolehkan kecuali dengan perniagaan yang di landaskaan atas dasar suka sama suka dan jangan menjerumuskan diri kamu sendiri dengan melanggar perintah Allah, sesungguhnya Allah melimpahkan rahmatnya kepada kalian semua (Budi Santoso, 2015).

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi CSR dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah Swt. Ihsan melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu, melakukan ibadah dengan khusyuk, ikhlas dan yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi apa yang dilakukannya. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan

keuntungan lebih kepada *stakeholders*. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar Ayat 10 Allah Swt berfirman yang artinya:

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"

Dari ayat di atas Allah memerintahkan hambanya yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dengan berbuat baik maka dia juga akan mendapatkan kebaikan dan orang yang sabar akan di cukupkan pahala tanpa batas. Kajian CSR dalam sudut pandang Islam (I-CSR) sangat penting dilakukan hal ini di sebabkan karena agama Islam merupakan agama terbesar di dunia nomor dua setelah agama kristen saat ini, dan agama yang pertumbuhannya sangat pesat di antara agama-agama yang lain, pertumbuhan agama Islam yang begitu cepat dan meningkatnya keinginan masyarakat muslim untuk bekerja sesuai dengan norma-norma Islam, hal ini mendorong lahirnya perusahaan-perusahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Salah satunya yaitu perusahaan yang sahamnya tercatat di *Jakarta Islamic Index*.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis laporan keuangannya (Kartini, 2017:56). Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini atau prediksi untuk kondisi di waktu mendatang, laporan keuangan bisa berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Fahmi, 2012:23). Berdasarkan laporan yang sudah disebutkan, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan tersebut. Dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilaksanakan suatu analisis untuk melihat apakah perusahaan sudah melangsungkan kegiatan operasionalnya dengan benar dan baik sesuai aturan pelaksanaan keuangan (Andi, 2016:4). Kinerja keuangan dapat di ukur dengan rasio keuangan berikut macam-macam rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan menurut Kasmir (2015:106) ada enam bentuk yaitu rasio likuiditas, rasio salvabilitas, rasio profitabilitas, rasio *aktifity*, rasio pertumbuhan, rasio penilaian,

dari beberapa rasio tersebut penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dapat di gunakan untuk mengukur penghasilan laba, dengan demikian kegiatan *Islamic corporate social responsibility* akan mempengaruhi profitabilitas keuangan di *Jakarta Islamic Index*.

B. Landasan Teori

1. *Islamic Corporate Social Resposinbility*

Menurut Muhammad Yasir (2017:52) konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah Swt, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah Swt memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yaitu memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah dan khalifah yang adil untuk melestarikan lingkungan hidup, Allah berfirman dalam Surat Ar-Rum Ayat 41 (Al-Quran Kudus 2015:408):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sudah ada kerusakan di dunia ini baik di darat maupun laut itu semua adalah perbuatan manusia, Allah memerintahkan untuk memperhatikan alam sekitar dari perbuatan manusia yang sudah merusak alam sekitar.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah sebuah proses yang mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh seorang manajer (Asnaini, 2012:1). Dalam manajemen keuangan juga mengatur tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan sangat bermanfaat untuk melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini atau prediksi untuk kondisi di waktu mendatang, laporan keuangan bisa berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Fahmi, 2012:23).

Kinerja keuangan tersebut memiliki beberapa rasio, rasio itu sendiri adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, bagi investor ada tiga rasio keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2012:80) di antaranya Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*).

Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sederetan kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Contoh rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Earning Power*, *Earning Per Share (EPS)*, *Divedend Per Share (DPS)*, *Return On Common Stock Equity (RCSE)* (Moeljadi, 2006:73). Perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa adanya melihat perusahaan sedang mengalami keuntungan atau tidak perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan pengungkapan yang lebih tinggi ketimbang perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain: ROA, ROE, ROCA, laba per saham, dividen dalam suatu periode, margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan lain-lain (Raditya, 2012). Dalam penelitian ini sendiri profitabilitas diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, karena ROE sendiri menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *Eksplanatory Resech* yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan di teliti dan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Subagiyo, 2017:18). Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia lebih tepatnya di *Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indek saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000.

Populasi dan Sampel penelitian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang berjumlah 30 perusahaan, dengan alasan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purpose sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:156) tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII untuk tahun 2016-2018.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2016-2018 baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id atau pada *website* masing-masing perusahaan.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi data pengungkapan ICSR, saham akhir tahun.

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadi perubahan pada variabel dependen, biasa di sebut dengan varibel bebas, variabel prediktor, variabel eksogen. Riswanti (2017) dalam jurnalnya berpendapat, kerangka indeks ISR ada 6 tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola. Nilai ISR di peroleh dari hasil *content analysis* dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan.

Variabel dependen (Y) yang di pengaruhi atau menjadi akibat, variabel ini biasa di sebut dengan variabel terikat, variabel tidak bebas atau variabel endogen, penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas keuangan yang di ukur dengan ROE. *Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini

mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempegunakan sumberdaya yang di miliki untuk memberikan laba atas *equitas*. Rumusnya yaitu :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder Equity}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba setelah pajak

Shareholder Equity : Modal sendiri

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dihitung dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianalisis dengan Regresi Linier Sederhana. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan pengujian *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti data distribusinya normal. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Adapun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

D. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sebuah pasar yang terorganisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham/ surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut, yang berkantor pusat di Jalan. Jend. Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan di Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Brawijaya yang berada di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Alasan mengambil lokasi penelitian di Pojok BEI karena menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan, selain itu data yang disediakan memiliki nilai yang valid karena berasal dari website resmi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* diketahui bahwa perusahaan publik yang terdaftar berjumlah 30 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur dalam rentang waktu

tiga tahun yaitu 20016-2018. Dipilihnya kelompok industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), selain itu sektor manufaktur merupakan kelompok dengan jumlah emiten terbesar di *Jakarta Islamic Index* dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

2. Karakteristik Responden

Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria di antaranya yaitu:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di JII	30
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	<u>20</u> -
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII	10
Jumlah Sampel	10

Sumber: Data Sekunder

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Internasional, Tbk	ASSI
2	PT. Aneka Tambang, Tbk	ANTAM
3	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	PT. Indofood CBP sukses makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
7	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
8	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
9	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	PT. Waskita Beton Precast	WSBP

Sumber: Data Sekunder Diolah

3. Analisis Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan nilai probabiliti > 0,05 ($p > 0,05$). Berikut adalah tabel uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6570	25,6117
	Std. Deviation	,03531	35,98534
Most Extreme Differences	Absolute	,333	,429
	Positive	,333	,429
	Negative	-,183	-,241
Test Statistic		,333	,429
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c	,055 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah

Melihat tabel di atas bahwasannya variabel X berdistribusi normal di karenakan nilai dari variabel X yaitu 0,065 lebih besar dibandingkan dengan probability yaitu 0,05. Begitu juga dengan variabel Y berdistribusi normal dengan nilai 0,055 lebih besar dari probability 0,05. Dengan begitu variabel X dan Y dikatakan normal karena nilai dari variabel X dan Y lebih besar dari nilai probability.

Selanjutnya melakukan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sunyoto (2011:9) analisis regresi sederhana di gunakan untuk pengujian suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4. Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	370,043	102,208		3,620	,001
	X	602,230	155,355	,591	3,876	,001

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut $Y = 370,043 + 602,230 X$.

- a. Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas dapat Di interpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 370,043 adalah nilai ROE tanpa kehadiran variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (X)*.

- b. Koefisien regresi untuk *Islamic Corporate Social Responsibility* (X) sebesar 602,230 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 602,230 satuan

Koefisien Determinasi (R²) merupakan suatu uji untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh X kepada Y secara simultan maka, bisa dilihat pada uji koefisien determinan pada data summary.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,326	9,542976

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui R atau *multiple* sebesar 0,591 yang menunjukkan korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, maka korelasi antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (X) terhadap *Return On Equity* (Y) adalah sebesar 0,591. Besar *R Square* adalah 0,349 yang menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X) mempengaruhi variabel *Return on Equity* (Y) sebesar 34,9%.

E. Pembahasan

Pengungkapan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam mampu meningkatkan ROE. Jika *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index* dalam menjalankan program *Islamic Corporate Social Responsibility* berjalan baik dan mengalami peningkatan, maka semakin besar pula tingkat ROE yang diperoleh berjalan dengan baik oleh perusahaan manufaktur. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Jumlah skor indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) di dapatkan dari memberikan nilai pada tiap-tiap tema yang terdapat *Islamic Social Reporting* berikut adalah nilai rata-rata penilaian indeks *Islamic Social Reporting*:

1. Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Konsep dasar pada tema ini tauhid, halal, haram dan wajib. Inti dari tema ini adalah praktik operasional yang mengandung riba, *gharar* dan aktivitas pengelolaan zakat. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 278 (Al-Quran Kudus 2015:46):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang tersisa dari riba!”

Tafsir dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwasannya setiap orang beriman di perintahkan untuk meninggalkan dan menjauhi riba. Kegiatan yang mengandung *gharar* pun merupakan yang terlarang dalam Islam. *Gharar* adalah situasi dimana terjadi *Incomplete Information*, karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik *gharar* dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan sedekah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa saja yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah. Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan dan sedekah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa saja yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih.

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan didalam Islam sesuai dengan

Firman Allah Swt dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 280 (Al-Qur'an Kudus 2015:47):

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang berutang) dalam kesulitan, maka berilah tangguh hingga dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Pengungkapan aspek dari tema pendanaan dan investasi pada tiap-tiap perusahaan sudah bisa di katakan cukup baik dalam menjalankan pendanaan ataupun investasi karena sebagian besar tiap perusahaan sudah mulai menjalankan aspek-aspek tersebut.

2. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Dalam konteks Perbankan Syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada Bank Syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengkomunikasian dalam pengembangan produk baru bank syariah. oleh karena itu, setiap produk baru Bank Syariah harus mendapat persetujuan dari DPS. Beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah

a. Produk yang Ramah Lingkungan (*Green Product*)

Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

b. Status Kehalalan Produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen muslim yang notabennya masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

c. **Kualitas dan Keamanan Suatu Produk**

Setelah produk dinyatakan halal, hal lain yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

- d. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada). Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli. Pengungkapan aspek-aspek pada tema ini sudah bagus sebagian besar setiap perusahaan sudah melaksanakan aspek-aspek pada tema ini.

3. Karyawan (*Employees*)

Segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan memaparkan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa aspek yang berkaitan dengan karyawan diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan, kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan, kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Pengungkapan aspek-aspek sudah dilaksanakan dengan baik

4. Masyarakat

Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi Bank Syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qard*. Beberapa aspek

pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan (Haniffa, 2002). Sedang beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman et al (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukunga terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

Aspek-aspek pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah/ donasi, wakaf, *qardul hasan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/ kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/ bantuan/ kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah Surat An Nisa' Ayat 58 (Al-Qur'an Kudus 2015:86):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

Dari ayat di atas sudah begitu jelas menerangkan bahwasannya dianjurkan bersikap adil baik itu dalam hal penyampaian amanat dan menetapkan hukum, dari sikap adil dan amanat tersebut maka akan membangun sikap kepercayaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Tema masyarakat ini sangat penting untuk di ungkapkan karena kepada masyarakatlah mereka bekerja, pengungkapan pada tema ini sudah hampir mendekati sempurna.

5. Lingkungan

Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut menekankan pada prinsip

keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 41 (Al-Quran Kudus 2015:408), yang artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat ulah tangan manusia, supaya Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwasanya dunia mengalami kerusakan baik di darat maupun di laut semua itu di sebabkan oleh manusia yang tidak bertanggungjawab. Allah juga menghendaki jika mereka ikut merasakan dampak dari kerusakan tersebut. Pada tema ini sangat penting untuk dilaksanakan karena jika tidak dilaksanakan dampaknya pasti akan merugikan banyak orang atau masyarakat. Nilai yang didapat dari tema ini sangat bagus hampir seratus persen terpenuhi.

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Baqarah Ayat 30 (Al-Qur'an Kudus 2015:2) yang artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Melihat ayat di atas bahwasanya Allah berfirman kepada para malaikat Allah akan menjadikan khalifah di bumi ini dan malaikatpun menanggapi mengapa engkau ingin menjadikan khalifah di bumi ini dan pada akhirnya mereka juga yang akan merusak bumi ini, Allah menjawab sesungguhnya kamu tidak akan tahu apa yang aku tahu. Tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*.

Corporate governance bagi perusahaan memiliki cakupan yang lebihluas,

karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariah dan harapan kaum muslim. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan anti terorisme.

F. Kesimpulan

Dari uji yang di lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwasannya tanggung jawab sosial perusahaan (ICSR) yang menjadi variabel dependen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas keuangan, artinya bahwa penerapan ICSR di dalam perusahaan merupakan dapat menentukan profitabilitas keuangan. Selain itu pengungkapan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan syariat Islam.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Bayumedia Publishing September.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhid, Abdul. 2010. *Analisis Statistik SPSS for Windows*. Surabaya: CV. Duta Aksara.
- Yusuf, Muhamad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktek*. Depok: Kencana.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Herry dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Triyuwono. 2015. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.